

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variable dengan variable lainnya. Menurut Sugiyono (2012:36) “penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih”. Dengan menggunakan penelitian ini, akan dapat ditemukan beberapa teori yang memberikan penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala. Tujuan dan strategi asosiatif adalah agar dapat memberikan penjelasan tentang pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini data-datanya diambil dari *annual report* (laporan tahunan) perusahaan-perusahaan Properti dan Bangunan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2007). Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian komparasi, yaitu perbandingan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2014:115) Objek atau Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi objek atau sumber dan benda-benda alam lainnya. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan-perusahaan sektor Properti dan Bangunan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Dimana jumlah populasi perusahaan properti dan bangunan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada sebanyak 46 perusahaan untuk periode 2016-2018. Data Populasi tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.2.2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2014), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:218-219), menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan sengaja dan atas pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel perusahaan pada penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria berikut :

- 1) Perusahaan-perusahaan sektor *Properti dan Bangunan Konstruksi* yang terdaftar di BEI selama periode 2016 -2018
- 2) Perusahaan sampel yang menerbitkan *annual report* (laporan tahunan) lengkap selama tahun 2016-2018
- 3) Perusahaan sampel yang mengalami laba bersih selama tahun 2016-2018

Table 3.1**Rincian Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor Properti dan Bangunan Konstruksi yang terdaftar di BEI selama periode 2016 -2018	46
2	Perusahaan sektor Properti dan Bangunan Konstruksi yang tidak menyajikan <i>annual report</i> (laporan tahunan) yang berakhir pada tanggal 31 Desember tahun 2016-2018	(14)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2018	(2)
Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria sampel		30

(Sumber : Hasil Olah Data 2019)

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder yang berupa laporan keuangan Perusahaan Properti dan Bangunan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 -2018 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Data Sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah tersedia. Sumber data sekunder diantaranya adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industry oleh media, situs, web terkait, internet dan lain sebagainya (Uma sekaran, 2011).

Sementara menurut Sugiyono (2008), Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data penelitian membutuhkan suatu instrument pengumpulan data instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar memudahkan peneliti untuk mengolah data, lebih memudahkan pekerjaan peneliti, serta dapat memaksimalkan hasil dari penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumen merupakan catatan atas peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya monumental dari seseorang atau sumber tertentu. Dokumen yang akan diambil dalam penelitian ini bersumber dari data yang ada di dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id tentang data laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan periode 2016-2018.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Nilai Perusahaan (Y)

Variabel Dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham. Nilai perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan kepada publik juga sangat dipengaruhi oleh pasar. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PBV.

Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{harga saham per lembar}}{\text{nilai buku per lembar}}$$

$$\text{Nilai buku per lembar saham biasa} = \frac{\text{ekuitas saham biasa}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

3.4.2. Variabel Struktur Aktiva (X1)

Menurut Jusup (2011) aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aset bisa saja berasal dari pemilik perusahaan yang disebut modal (ekuitas), dan bisa juga berasal dari pinjaman dari luar perusahaan yang disebut kewajiban. Struktur aktiva dalam penelitian ini dihitung dengan rasio aktiva tetap (Fixed Assets Ratio), karena penelitian ini lebih memfokuskan untuk melihat proporsi aktiva tetap perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi aktiva tetap terhadap seluruh aktiva perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan penggunaan (proporsi) aktiva tetap perusahaan juga tinggi. FAR dihitung dengan membandingkan jumlah aktiva tetap terhadap jumlah seluruh aktiva perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

3.4.3. Variabel Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran Perusahaan (*size*) merupakan variable kontrol yang dipertimbangkan banyak penelitian keuangan. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan hasil keuangan dipengaruhi ukuran perusahaan (Kurniawati, 2014). Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total asset maupun total pendapatan. Semakin besar nilai item-item tersebut, maka semakin besar ukuran perusahaan itu. Perusahaan berskala besar cenderung lebih siap menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, karena adanya tekanan atau insentif dari komisioner perusahaan terhadap pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan (Sunarti, 2015).

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi *size* yaitu log natural dari total aset. Tujuan total aset diukur dengan menggunakan *log natural* agar angka pada *size* tidak memiliki angka yang terlalu jauh dengan angka-angka pada variabel lain. Rumus yang digunakan untuk menghitung *log natural*, yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

Dimana , Ln TA = Logaritma Natural dan Total Asset

3.4.4. Variabel Profitabilitas

Variabel – Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas pada penelitian ini adalah ROA adapun operasional dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

ROA (*Return On Asset*)

Rasio laba sebelum pajak 12 terakhir dalam periode yang sama ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan ukuran atau rumus yang digunakan adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan rasio di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan software *Eviews* dengan menggunakan analisis data panel. Data panel itu sendiri merupakan gabungan data *cross section* (ditunjukkan oleh data lebih dari satu individu) dan *time series* (ditunjukkan oleh data lebih dari satu pengamatan waktu periode). Berikut ini langkah yang dilakukan dalam metode analisis data antara lain :

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga menaksir kualitas data berupa jenis variabel, ringkasan statistic (mean, median, modus, standar deviasi dan lain-lain), distribusi, dan representasi bergambar (grafik), tanpa rumus probabilistic apapun. Sedangkan Sugiyono (2012:29) menegaskan bahwa mendefinisikan statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik merupakan sebuah metode dalam mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini, gambaran dari data – data yang ada, akan diperoleh informasi mengenai pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Bangunan Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model, perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3521. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Uji normalitas pada program *Econometric views (Eviews 9)* menggunakan cara uji Jarque-Bera. Jarque Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2017:3). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu,

1. Jika $probability \geq 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika $probability \leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

3522. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah kondisi dimana yang melibatkan hubungan linier antar variabel independen (Winarno, 2017). Tujuan dari uji multikolinieritas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel Independen (Priyatno, 2014:99). Uji multikolinieritas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel Independen (Ghozali dan Ratmono, 2013:77). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai korelasi $\geq 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $\leq 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

3523. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke yang lain (Ghozali, 2013). Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah Heteroskedastisitas. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Glejer. Uji Glejer. Uji Glejer adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2016:137).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai *p value* $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *p value* $\leq 0,05$ maka H_1 diterima, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3524. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2017). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First order autocorrelation) dan masyarakat adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* diantara variabel bebas (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 3.2
Dasar Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol (H0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	H ₀ ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$D_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	H ₀ ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	H ₀ tidak ditolak atau diterima	$d_U < d < 4 - d_U$

Keterangan :

d : Durbin - Watson (DW)

d_L : Durbin - Watson upper (batas atas DW)

d_U : Durbin – Watson lower (batas atas DW)

3.5.3. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Menurut Rosadi (2012), keuntungan menggunakan data panel yakni :

1. Dengan menggunakan data *time series* dan *cross section*, maka data panel memberikan data yang informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel rendah, *degree of freedom* (derajat bebas) lebih besar dan lebih efisien.
2. Dengan menganalisis *data cross section* dalam beberapa periode, maka data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data artinya dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu – individu pada waktu tertentu dibandingkan pada waktu lainnya.
3. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *time series* murni maupun *cross section* murni.

4. Data panel mampu mengakomodasikan tingkat heterogenitas individu – individu yang tidak dapat diobservasi, namun dapat dipengaruhi hasil dari permodelan (*individual heterogeneity*). Hal ini dapat dilakukan oleh *time series* maupun *cross section*, sehingga dapat menyebabkan hasil diperoleh dari kedua studi ini akan menjadi bias.
5. Data panel dapat menimbulkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi yang banyak.

Persamaan dalam menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b₁,b₂,b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Struktur Aktiva

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = *Profitabilitas*

e = *error*

3.5.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Teknik regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan tiga pendekatan alternative dalam metode pengolahannya diantaranya :

3.5.4.1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model (CEM) merupakan model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan

mengkombinasikan *date time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. CEM mengabaikan adanya perbedaan dimensi entitas maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar entitas sama dalam berbagai kurun waktu (Rosadi, 2012:272).

3542. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *Eviews 9* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Menurut Winarno (2017) *Fixed effect* adalah satu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu.

Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari interceptnya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali dan Ratmono, 2013).

3543. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar entitas. Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini sebaiknya digunakan pada data panel apabila jumlah entitas lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada (Rosadi, 2012 :274).

3.5.5. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat beberapa pengujian untuk mengetahui model yang seharusnya atau yang selayaknya untuk dipakai dalam pengujian data panel ini. Diantaranya adalah sebagai berikut :

3551. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect* signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Menurut Gurajati dan Porter (2012:481) dasar kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3552 Uji Chow

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013), chow test merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.5.3 Uji Hausman

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013) mengatakan bahwa test ini bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu uji parsial (uji-t) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut :

3.5.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan t table (Ghozali, 2016:97). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ dan $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

2. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (independen) secara signifikan.

3.5.6.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted R^2 . Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016:95).